

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ayana Journey To Islam Karya Ayana Moon

Mahra Alfina¹, Ibnu Rusydi², Wahidin³

1. Mahasiswa PAI Universitas Wiralodra Indramayu, mahraalfinaa@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, ibnurs@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, idinwahidin152@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 31, 2024
Accepted : March 5, 2024

Revised : February 28, 2024
Available online : March 30, 2024

How to Cite: Mahra Alfina, Ibnu Rusydi, & Wahidin. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ayana Journey To Islam Karya Ayana Moon. Journal Islamic Pedagogia, 4(1), 20–30. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.116>

Abstract : This research is entitled the values of Islamic religious education in the novel Ayana Nourney to Islam by Ayana Moon. This research aims to determine the contents of the novel Ayana Journey to Islam and the values of Islamic religious education contained in the novel Ayana Journey to Islam. The research method used is library research, where the required data is searched by searching from various sources such as books, journals, previous theses or other libraries. From the results of this research, it can be concluded that the content of the novel Ayana Journey to Islam is a novel that tells the story of the hijrah journey of a Korean convert who decided to choose Islam as his way of life. The value of Islamic religious education contained in the novel Ayana Journey to Islam is that there are 4 values, namely: the value of monotheism (faith) education, the value of worship education, the value of moral education and the value of social education.

Keywords : Values, Novels, Islamic Religious Education.

Abstrak : Penelitian ini berjudul nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam novel ayana nourney to islam karya ayana moon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi novel ayana journey to islam dan nilai-nilai Pendidikan agama islam yang terdapat dalam novel ayana journey to islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu library research atau penelitian kepustakaan, dimana untuk mencari

data-data yang diperlukan dengan cara mencari dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu atau Pustaka-pustaka lainnya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa isi novel *ayana journey to islam* adalah novel yang menceritakan tentang kisah perjalanan hijrah seorang muallaf korea yang memutuskan untuk memilih islam sebagai jalan hidupnya. Nilai Pendidikan agama islam yang terdapat dalam novel *ayana journey to islam* adalah ada 4 nilai yaitu: nilai Pendidikan tauhid (keimanan), nilai Pendidikan ibadah, nilai Pendidikan akhlak dan nilai Pendidikan sosial.

Kata Kunci : Nilai, Novel, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Novel *Ayana Journey to Islam* karya Ayana Moon, Novel ini menceritakan tentang kehidupan pengarang itu sendiri yang sejak lahir tidak mengenal keagamaan. Ia lahir dari keluarga yang sibuk dengan pekerjaan dunia. Pada suatu hari, ia mendengarkan kakek dan pamannya diskusi tentang perang di Timur Tengah dan busana muslim disana yang membuat ia tertarik dan ingin belajar tentang Islam. Setelah itu, ia mencoba membaca buku-buku tentang Islam dan akhirnya ia memutuskan untuk memeluk agama Islam. Namun semua tidak seindah yang ia pikirkan karena orang tuanya menentang keputusannya dan tidak memberikan kebutuhan finansial kepadanya. Meskipun begitu tekadnya tidak pernah surut walaupun tanpa dukungan orang tua.

Terkait pentingnya Pendidikan, Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil 'alamin, mewajibkan untuk mencari ilmu salah satunya melalui Pendidikan di dalam maupun di luar Pendidikan formal. Diantara sekian banyaknya firman Allah yang diturunkan oleh-Nya dengan perantara Jibril kepada Rasulullah SAW. agar dijadikan pedoman hidup manusia.¹ Allah mengawali dengan menurunkan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca.

Mengingat akan hal nilai- nilai Pendidikan agama Islam peserta didik yang merupakan aspek terpenting akan sebuah proses Pendidikan justru masih kurang tergarap dengan serius. Agama ditempatkan sekedar sebagai salah satu aspek yang perannya sangat minimal, bukan menjadi dasar dari seluruh aspek kehidupan. Nilai keimanan manusia dianggap bukan suatu pendukung bagi mutu Pendidikan, biarlah semakin merebaknya pergaulan bebas asalkan intelektualitasnya tetap terjaga dengan demikian kualitas mutu Pendidikan hanya diukur berlandaskan selebar kertas ijazah tanpa mementingkan nilai-nilai agama, padahal internalisasi nilai agama merupakan hal yang urgen karena berperan sebagai pondasi penting di dalam pendidikan sehingga tercipta pembiasaan perilaku nilai agama seperti nilai iman, ibadah, akhlak dan sosial dan lain sebagainya.² Maka nilai-nilai Pendidikan Islam harus lebih ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan Pendidikan Islam agar bisa dijadikan sebagai dasar pondasi dan pegangan dalam menghadapi arus tantangan globalisasi seperti yang terjadi sekarang ini.

¹ Tim Dosen PAI UNY, Din Al-Islam Buku *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 21

² Muh. Khoirul Rifa'i, 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 1, 118

Berkembangnya arus globalisasi memberikan peran serta dalam munculnya karya sastra yang juga berpengaruh penting bagi Pendidikan di Indonesia, karya sastra bisa memberikan kontribusi penting bagi pendidikan, terutama karya sastra yang bertemakan religi dimana mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa diambil bagi pembacanya. Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan kreatifitas dan imajinasi yang ada dalam diri pengarangnya.³

Kehadiran sastra saat ini dimana teknologi berkembang pesat merupakan tantangan yang tidak bisa dianggap remeh, sastra harus benar-benar bisa memberikan jalan inspirasi bagi kehidupan yang realistis. Sastra di tuntut agar bisa memberikan jalan yang lurus bagi manusia dalam zaman globalisasi.⁴

Seiring berjalannya waktu berkembanglah cerita fiksi kontemporer seperti contoh sekarang ini adalah novel ayat-ayat cinta 2 yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy. Dalam novel *Ayat-Ayat cinta 2* ini terdapat berbagai macam hikmah dan pelajaran yang bisa kita ambil sekaligus dapat meneladani akhlak yang dimiliki oleh tokoh utama Fahri. Di dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini banyak terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak, nilai-nilai pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Terlepas dari novel-novel yang telah disebutkan kemudian sekitar Maret 2020, telah rilis sebuah buku berjudul *Ayana Journey to Islam*. Isinya menceritakan kisah Ayana mulai mengenal Islam, memutuskan menjadi muallaf, hijrah ke Malaysia, hingga akhirnya tiba di Indonesia. Buku Ini adalah kisah inspiratif yang dapat mendorong masyarakat yang telah memilih Islam sebagai jalan hidupnya, untuk lebih mendalami dan mengimani Islam secara lebih baik. Buku ini akan menyajikan kisah seorang remaja yang tumbuh di negara di mana muslim adalah minoritas, lalu ia berproses dalam pencarian jati diri dan Tuhan. *Ayana, Journey to Islam* adalah rangkuman kisah perjuangan seseorang yang benar-benar ingin mengenal Islam, yang penuh dengan makna cinta, dan arti keluarga.⁵

Penulis memilih novel *Ayana Journey to Islam* sebagai bahan penelitian skripsi karena di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bisa memotivasi kita agar menjadi pribadi yang lebih baik dan juga menceritakan tentang wanita yang hidup di negara yang penduduknya minoritas beragama Islam namun dia memilih memeluk agama Islam. Misi edukatif ini dapat dilihat dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel tersebut. Diantara nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam novel ini adalah nilai Pendidikan tauhid, nilai Pendidikan ibadah, nilai Pendidikan akhlak dan nilai Pendidikan sosial yang dikemas dengan baik dalam bentuk narasi.

³ Citra Salda Yanti, *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*, Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015, 1.

⁴ Arief Budiman, *Mozaik Sastra Indonesia Dimensi Sastra dari Berbagai Perspektif*, (Bandung: Nuansa, 2015), 50.

⁵ Ayana Moon, *Ayana Journey To Islam* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), 22

Berdasarkan penjelasan di atas yang diambil dari aspek kehidupan yang menyangkut nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Ayana Journey To Islam* karya Ayana Moon inilah yang dijadikan dasar penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam karya sastra, dalam sebuah skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Ayana Journey To Islam* Karya Ayana Moon”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *library reaserch* atau penelitian kepustakaan, yaitu dengan mencari bahan-bahan dari buku-buku atau pustaka-pustaka tertentu. Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan dengan kepenelitian pustaka karena tidak memerlukan terjun langsung ke lapangan melalui suvei maupun observasi untuk mendapatkan data yang dicari. Data ini diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk “*Deskriptif Analitis*” yaitu metode dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian disusun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data Primer dan Sekunder. Sumber data primer yang dimaksud merupakan *Novel Ayana Journey To Islam* karya ayana moon. Sedangkan data Sekunder merupakan buku-buku atau bahan-bahan tambahan sebagai penunjang data Primer seperti buku *Nilai Pendidikan Islam Karya Rustam Efendi*, penelitian-penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Novel *Ayana Journey To Islam*

Sesungguhnya ia terlahir dalam keluarga yang tidak mempercayai keyakinan apapun. Sifatnya yang penasaran dan senang mempelajari hal baru, membuatnya ingin mengetahui lebih lanjut apa itu Islam sejak dirinya berumur 7 tahun. Bertahun-tahun mencari jawaban tentang Islam yang juga tak mudah ditemukannya, ternyata Islam membawa perubahan dalam hidupnya, menjadi lebih tenang dan damai.

Namun, perjalanannya meneguhkan iman Islam tidak cepat dan mulus. Banyak perjuangan yang ia lakukan untuk mempertahankan keyakinannya. Semua fakta darinya sejak masa kecil hingga perjalanan Ayana menjadi seorang Muslimah, ia bagikan lewat tulisan dalam buku berjudul “*Ayana, Journey to Islam*” yang berisi 6 bagian cerita.

Pada bagian pertama ini ia menceritakan tentang masa kecilnya dan keluarganya. Jihye adalah namanya sejak lahir sebelum ia merubahnya menjadi nama Islam, yaitu Ayana. Bagian pertama ini juga menjadi bagian di mana ia menceritakan

kapan dan mengapa ia mengetahui tentang Islam.

Ayana lahir dalam keluarga yang bahagia, berkecukupan, bahkan terpandang di dalam maupun di luar negeri. Keluarganya mempunyai bisnis sendiri. Ayana tumbuh menjadi anak yang penuh kasih sayang, tercukupi kebutuhannya dan pintar. Bahkan ia menyukai dunia politik dan ekonomi sejak kecil. Dibandingkan bermain, Ayana lebih senang mendengarkan cerita dari keluarganya yang kerap bepergian ke luar negeri. Sampai suatu ketika sang Kakek menceritakan tentang perang di Irak, negara-negara Islam, hingga kebiasaan umat Islam.

Ayana penasaran mengapa Islam harus salat 5 waktu, tidak boleh memakan babi dan mengapa perempuan memakai hijab. Semua percakapannya bersama sang kakek benar-benar membuatnya penasaran, apalagi mencari info tentang Islam tidaklah mudah saat itu di Korea.

“Cerita-cerita yang kudengar dari Kakek itu adalah kali pertama aku bersinggungan dengan konsep agama. Keluargaku bukan keluarga yang beragama. Namun, tiba-tiba aku diperkenalkan kepada dunia yang tidak pernah kuketahui sebelumnya. Ternyata ada sekelompok orang yang percaya pada suatu agama – sesuatu yang tidak bisa dilihat. Mereka bahkan mempraktikkan hal-hal yang diajarkan dalam agama itu – hal-hal yang sepertinya tidak begitu masuk akal. Pemikiran ini, bagiku pada saat itu, adalah hal yang sangat baru. Pemikiran ini membakar rasa penasaranku.”⁶

Pada bagian kedua ia menceritakan tentang perjalanannya mengenal Islam. Bertahun-tahun rasa penasaran dan ketertarikannya dalam dunia Islam dan budaya Timur Tengah semakin dalam. Pada bagian ini, Ayana menceritakan bagaimana ia mengenal Islam dan bagaimana ia mempelajarinya sejak SD hingga SMA. Dalam video YouTube ini, ia menceritakan bahwa ia membaca buku seputar Islam atau Timur Tengah, menonton film dokumenter, serta mengikuti kelas atau ceramah di Masjid. Dari buku-buku tersebut, ia juga jadi mengenal Profesor Lee, akademisi asal Korea Selatan yang ahli dengan topik Timur Tengah dan Islam.

Pada bagian ketiga ini diceritakan mengapa Ayana memutuskan menjadi muallaf. Dikutip dari Kumparan (29/04/20), saat SMA Ayana bergabung dengan WAMY, sebuah majelis pemuda muslim di Korea Selatan. Ia semakin rajin datang ke Masjid, bahkan merasa lebih tenang saat datang ke sana dan bertemu teman-teman muslimah lainnya. Ia pun bertemu mentor hingga akhirnya Ayana memutuskan mengucapkan Syahadat pada tahun 2012. Selain resmi memeluk agama Islam, Ayana juga mengganti namanya. Hal ini karena ia ingin terlahir kembali menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk banyak orang.

“Dengan nama Ayana, aku merasa bisa menjalani hidupku sesuai dengan apa yang aku percayai dan apa yang aku yakini. Mulai hari itu, aku bertekad untuk menjadi Ayana yang terbaik.”⁷

⁶ Ayana Moon, *Ayana Journey to Islam* (Jakarta: Gramedia, 2021), 32

⁷ Ayana Moon, *Ayana Journey to Islam* (Jakarta: Gramedia, 2021), 55

Menjadi seorang muslim di Korea Selatan bukanlah hal yang mudah. Ayana pun tidak langsung memberitahukan pada keluarganya jika ia sudah memeluk agama Islam. Alasan Ayana memilih Islam, perjuangan dan cobaan berat untuk memperdalam agama, serta kisah orang-orang yang menginspirasi serta membantunya, diceritakan lebih lanjut dalam bagian ini.

“Saat itu aku tidak punya pilihan. Aku tahu orangtuaku tidak akan menanggung biaya kehidupanku jika aku tidak pindah ke agama lain, atau menjadi ateis seperti mereka. Sehingga dengan situasi ekstrem seperti itu, justru menguatkan. Aku lakukan apa yang bisa aku lakukan,” kenang Ayana pada Popbela (01/12/20).

Doa-doanya terjawab dengan kedatangan sang Ibunda yang menjenguk Ayana di Malaysia. Ibunya sedih dan mengajaknya kembali ke Korea. Ayana pun menyetujui ajakan ibunya tersebut, namun ingin berlibur sebentar ke Indonesia. Cerita kebangkitan Ayana dijelaskan lebih lanjut dalam bagian ini. Di mana ia akhirnya dikenal masyarakat luas Indonesia, bahkan menjadi brand ambassador produk kecantikan. Padahal sebelumnya keluarga tidak mendukung dan memutus sokongan uang. Karir Ayana pun melejit hingga saat ini. Sambil mengembangkan karir, Ayana juga sambil mengembangkan skill dengan bertemu orang-orang baru yang inspiratif, serta memberikan pengaruh positif baginya.

Bagian terakhir pada buku ini menceritakan kehidupan Ayana saat ini, bagaimana ia berpindah-pindah dari Korea, Malaysia, dan Indonesia. Bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslimah, serta apa yang ingin ia lakukan ke depannya. Bagian ini juga menceritakan tentang Ayana yang akhirnya merasakan Umroh ke tanah suci setelah 7 tahun menjadi Muslim.

Ayana merasa Islam telah benar-benar mengubah kehidupannya. Ia juga jadi lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT dan tidak lagi tumbuh menjadi orang yang sombong. Walau tantangan menjadi minoritas di Korea menyulitkannya, ia selalu berdoa dan selalu percaya bahwa ia tidak sendirian, ada Allah yang selalu menemani dan membantunya.

Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ayana Journey to Islam

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang ada dalam Novel Ayana Journey to Islam banyak ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog maupun respon tokoh dalam menyikapi sesuatu. Paragraf dan kalimat dalam novel merupakan kumpulan ide dari pengarang yang selanjutnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Interpretasi yang berbeda-beda bisa timbul karena perbedaan dalam kemampuan membaca untuk melihat lebih detail tentang isi yang ada dalam kandungan novel tersebut. Maka dari itu terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dapat dipahami berbeda-beda oleh pembaca. Sehingga untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita dalam Novel Ayana Journey to Islam maka dalam skripsi ini peneliti memaparkan sebagai berikut:

1) Nilai Pendidikan Tauhid (Keimanan)

Tabel 1

Nilai-Nilai Pendidikan Ketuhanan dalam Novel Ayana Journey to Islam

No	Pernyataan	Halaman
1.	Kemudian, aku sadar bahwa aku tidak hanya menyukai proses belajar tentang Islam, tetapi <u>aku juga menemukan rasa tenang di dalam Islam. Rasa tenang yang tidak pernah kurasakan di tempat lain.</u>	48
2.	Aku semakin percaya kepada diriku aku semakin percaya kepada allah	53
3.	Islam bagiku adalah sebuah jalan aku bisa merasa damai dengan diriku sendiri	61
4.	Aku harus menunjukkan kepada mereka bahwa aku serius tentang imanku	66
5.	Saat itu aku belum menyadari bahwa perasaan nyaman yang kurasakan Ketika sampai di Jakarta adalah pertanda bahwa ada sesuatu yang baik yang sudah allah rencanakan untukku dinegeri ini	91
6.	Disini aku menemukan banyak orang yang mirip sepertiku, orang-orang yang baru saja hijrah hal ini membuatku semakin percaya diri untuk teru smengasah imanku	97
7.	Sesuatu yang tidak pernah kubayangkan bisa terjadi setelah aku mengalami masa-masa sulit di kuala lumpur sebelumnya. Namun aku tahu ini semua sudah direncanakan oleh allah untukku	102
8.	Aku ingat bagaimana aku menyalahkan allah pada waktu itu. Aku merasa malu. Namun aku juga merasa bersyukur. Aku bersyukur karena masa-masa itu justru mengingatkanku kepada imanku	102
9.	Aku ingin menikmati setiap detip kehidupan yang allah telah rencanakan untukku	104
10.	Apa yang terjadi dalam hidupku sejauh ini telah membuatku benar-benra percaya bahwa allah selalu punya rencana yang terbaik untuk kita	109
11.	Segala sesuatu yang telah terjadi dalam hidupku telah membawaku untuk bisa memandang ka'bah dengan mataku sendiri	114
12.	Aku semakin paham bahwa apa yang terjadi padauk adalah semua rencana allah	115

13.	Menghayati apa yang kualami dimakkah pun membuatku semakin paham tentang apa yang aku Yakini dalam Islam	119
14.	Tidak mudah memang untuk mengangkat diri dari sebuah situasi yang membuat kita terjatuh akupun pernah mengalami hal yang sama. Namun aku berhasil melewati semuanya berkat imanku kepda allah	125
15.	Namun dalam Islam aku telah menemukan rasa damai yang membuatku merasa lebih lembut.	128

2) Nilai Pendidikan Ibadah

Tabel 2

Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Novel Ayana Journey to Islam

No	Pernyataan	Halaman
1	Namun, perlakuan teman-teman disekitarku mulai berubah Ketika aku menjalani puasa di bulan Ramadhan pertamaku sebagai muslim	55
2	Di bulan Ramadhan tahun itu, aku ingat akhirnya bisa melakukan shalat teraweh untuk perama kali	82
3	Salah satu sahabat baikku, dian Pelangi mengajakku ke acara pengajian. Sebelum ke Indonesia aku sama sekali tidak mengetahui ap aitu “pengajian”	94
4	Tak kusangka kali pertama aku menginjakkan kaki di timur tengah adalah pergi ke Mekkah demi menjalankan ibadah umrah.	111
5	Langkah selanjunya adalah melakukan tawaf. Selama tawaf kita harus berjalan mengelilingi ka’bah	114
6	Menjalankan umrah membuatku paham bahwa beragama bukan hanya belajar segala hal tentang agama iu dengan cara menghafal	115
7	Menjalani ibadah umrah telah mengubahku. Aku bisa merasakan setelah Kembali dari umrah aku menjadi lebih religious secara internal	116
8	Aku berusaha berdakwah kepadanya (adiknya) namun saat itu adikku masih SD belum bisa memahami apa yang berusaha kujelaskan	119
9	Aku pribadi punya harapan bahwa ia juga bisa	124

	masuk Islam. Itulah mengapa aku selalu berdakwah kepada adikku	
--	--	--

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Tabel 3.3
nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam novel ayana journey to Islam

No	Pernyataan	Halaman
1	Aku sempat terdiam. Aku paham perasaan ayahku. Aku menghormati perasaan ayahku. Aku tidak ingin berdebat. Aku tidak ingin bertengkar hanya karena keputusanku	61

4) Nilai Pendidikan Sosial

Tabel 3.4 Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam novel ayana journey to Islam

No	Pernyataan	Halaman
1	Pada masa itu, aku bertemu dengan beberapa mahasiswa yang berasal dari Malaysia di masjid. Bergaul dengan mereka membuatku sadar bahwa Malaysia bisa dijadikan pilihan bagiku	64
2	Momen perpisahan kami tidak sedramatis yang biasanya digambarkan di film-film. Kami hanya saling mengucapkan salam terakhir, lalu aku naik ke pesawat dan terbang menu kuala lumpur	74
3	Berkat Instagram, aku bisa bertemu dengan orang-orang baik yang akhirnya menjadi sahabat yang sangat kusayangi. Tidak hanya di Malaysia tetapi juga di Indonesia	88
4	Di pertemuan pertama itu, aku berkenalan dengan mbak elsa dan mbak via. Merekalah yang bertanggung jawab dari pihak wardah. Tidak kusangka bertemu dengan mereka berdua tersa sangat menyenangkan. Aku langsung merasa nyaman berbicara dengan mereka.	98
5	Keinginanku untuk mengembangkan industry halal di korea adalah sesuatu yang tulus demi membuat suasana yang lebih terbuka bagi umat muslim sesamaku.	101
6	Melihat Kembali apa yang kualami dengan adikku, aku berani berkata bahwa Islam telah menjadi jembatan yang menyambung hubungan kami.	123

KESIMPULAN

Isi dari novel *ayana journey to islam* adalah Ayana, *Journey to Islam* berkisah tentang perjalanan Ayana Moon, seorang mualaf asal Korea Selatan yang memilih Islam sebagai jalan hidupnya. Ayana lahir dalam keluarga yang mapan. Sejak remaja, ia menjadi murid yang pandai dan kompetitif. Ayah dan ibunya sukses di bidang masing-masing sementara kakeknya, yang bekerja di institusi pemerintah, memiliki wawasan internasional yang luas.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada buku *ayana journey to islam* tersebut yaitu: (1) Nilai Pendidikan tauhid pernyataan yang menunjukkan nilai Pendidikan tauhid tersebut ialah ayana percaya pada Allah, (2) Nilai Pendidikan ibadah pernyataan yang menunjukkan nilai tersebut ialah ayana yang taat beribadah (sholat, puasa dan lainnya), (3) Nilai Pendidikan akhlak pernyataan yang menunjukkan nilai tersebut ialah sopan santun ayana terhadap orang yang lebih tua darinya. dan (4) Nilai Pendidikan sosial Pernyataan yang menunjukkan nilai tersebut ialah ayana yang hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arif, Muhammad Nur Amin, & Eka Prasetiawati. (2023). Mahabbah Concept According to Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.58355/qwt.vii2.28>
- Arief Budiman, *Mozaik Sastra Indonesia Dimensi Sastra dari Berbagai Perspektif*, Bandung: Nuansa, 2015
- Ayana Moon, *Ayana Journey To Islam*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020
- Citra Salda Yanti, *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*, *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015.
- Didik Himmawan, & Dewi Fitriani. (2023). Learning To Read And Write The Koran For Children In Sukasari Village, Arahan District, Indramayu Regency. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 128–133. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii2.17>
- Iko Rizqonah, Ibnudin, & Ahmad Syathori. (2023). Increasing Prayer Ability for Children in Cibeber Village, Sukagumiwang District, Indramayu Regency. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.58355/qwt.vii2.15>
- Muh. Khoirul Rifa'I, 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 4 Nomor 1.
- Khafiyah Muslihatun Nisa, Akhmad Mujani, & Abdul Aziz Romdhoni. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 53–59. <https://doi.org/10.58355/dpl.viii.11>

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ayana Journey To Islam Karya Ayana Moon

Mahra Alfina, Ibnu Rusydi, Wahidin

Rustam Ependi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020

Syifa Nur Fadilah, Evi Aeni Rufaedah, & Muhammad Dimas Maulid. (2023). Dorongan Minimal Dan Interpretasi Dalam Konseling. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 30-34. <https://doi.org/10.58355/psy.viii.1>

Tim Dosen PAI UNY, Din Al-Islam Buku *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 21